

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjawab rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan *Maintenance and Repair* (M&R) peti kemas di depo melibatkan enam pihak yang terdiri dari *Surveyor*, *Estimator*, *Owner/Shipper*, *Supervisor*, *Operator*, dan *Operator*. Alur proses dimulai dari penerimaan peti kemas (*gate in*), dilanjutkan dengan tahap inspeksi penilaian kondisi peti kemas oleh *Surveyor*, estimasi dan pengajuan persetujuan kepada *Owner/Shipper* melalui dokumen EOR, pelaksanaan perbaikan oleh tim *Operator* berdasarkan EOR yang telah disetujui, *quality check*, hingga penumpukan kembali peti kemas oleh *Operator*. Terdapat pengecualian apabila persetujuan perbaikan tidak diperoleh dan kerusakan merupakan kerusakan ringan, *supervisor* bertanggung jawab dalam membuat berita acara dan perbaikan ditanggung oleh pihak depo sebagai *service in depo*.
2. Berdasarkan analisis diagram *fishbone*, teridentifikasi empat kategori faktor penghambat kegiatan perbaikan peti kemas, yaitu *Man*, yang terdiri dari kurangnya tenaga kerja *repair*, terjadinya *miss-survey*, dan kurangnya motivasi kerja; *Material* yang terdiri dari keterlambatan pengiriman material *repair*, kesalahan pengiriman material, dan ketersediaan material

terbatas; *Method* terdiri dari prioritas pengerjaan *minor*, penjadwalan pengerjaan yang belum optimal, dan tidak terdapat pembagian tugas pengerjaan; dan *Environment* yang terdiri dari intensitas hujan tinggi, area *repair* tergenang, dan lahan area *repair* penuh.

3. Penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) telah efektif dalam menentukan faktor utama yang berpengaruh pada keterlambatan pengerjaan perbaikan, dan perhitungan menghasilkan bahwa faktor “intensitas hujan tinggi” dalam kategori faktor lingkungan menjadi faktor utama terhadap terjadinya keterlambatan dengan bobot global sebesar 0,365, yang mana faktor tersebut merupakan faktor *eksternal* yang berada di luar kendali operasional. Meski begitu, faktor lain seperti kurangnya tenaga kerja, serta tidak adanya pedoman pengerjaan turut berkontribusi terhadap keterlambatan. Usulan perbaikan yang dihasilkan berupa SOP pengerjaan perbaikan peti kemas yang di dalamnya juga mencakup prosedur penanganan ketika cuaca buruk, mengingat belum adanya standar yang mengatur langkah pengerjaan perbaikan peti kemas secara terstruktur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan alur proses kegiatan *Maintenance and Repair* (M&R) peti kemas, perusahaan disarankan untuk mempertahankan alur operasional yang telah berjalan serta sebaiknya menerapkan prosedur secara tepat dan

konsisten pada setiap tahapan proses. Disarankan juga untuk melakukan evaluasi secara berkala pada pelaksanaan setiap tahapan guna memastikan kelancaran proses perbaikan peti kemas

2. Berkaitan dengan faktor penghambat kegiatan perbaikan peti kemas, perusahaan disarankan melakukan evaluasi dan langkah-langkah perbaikan terutama pada faktor-faktor yang dapat dikendalikan secara operasional, seperti penambahan tenaga kerja, peningkatan ketelitian proses *survey*, perbaikan sistem penjadwalan dan permbagian tugas pengerjaan, serta perkuat pengendalian persediaan material perbaikan.
3. Berkaitan dengan faktor prioritas penyebab keterlambatan berdasarkan perhitungan metode AHP, perusahaan disarankan untuk menerapkan SOP hasil penelitian sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perbaikan peti kemas, khususnya dalam mengantisipasi kondisi cuaca buruk yang menjadi faktor utama dalam keterlambatan.
4. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar pengisian kuesioner AHP melibatkan lebih banyak responden dari berbagai level jabatan guna meningkatkan representativitas hasil pembobotan. Selain itu, cakupan objek penelitian dapat diperluas ke beberapa depo untuk memperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Penggunaan metode analisis tambahan juga dapat dipertimbangkan guna memperdalam analisis faktor penghambat, serta penelitian evaluatif setelah pengimplementasian SOP untuk mengukur efektivitas *output* yang dihasilkan dari penelitian ini.